

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN  
DENGAN METODE BERMAIN PERAN  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB  
UNTUK MEMPERMUDAH MENGHAFAL MUFRODAT  
PADA SISWA KELAS VII DI MTs MIFTAHUL ULUM PUJON  
KABUPATEN MALANG**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana  
Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Srata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd. I)*

Oleh

Roichatul Miskiyah  
NIM. 06110231



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Januari, 2011**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN  
DENGAN METODE BERMAIN PERAN  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB  
UNTUK MEMPERMUDAH MENGHAFAK MUFRODAT  
PADA SISWA KELAS VII DI MTs MIFTAHUL ULUM PUJON  
KABUPATEN MALANG**

Oleh

**Roichatul Miskiyah**  
NIM. 06110231



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Januari, 2011**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN DENGAN METODE  
BERMAIN PERAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK  
MEMPERMUDAH MENGHAFAK MUFRADAT PADA SISWA KELAS  
VII DI MTs MIFTAHUL ULUM PUJON**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Roichatul Miskiyah  
06110231**

Telah Disetujui

Pada tanggal 17 Januari 2011

Oleh:

Dosen Pembimbing

**Drs. Muh. YUNUS, M.Si  
NIP. 19690324199603100**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Drs. H. Moh. Padil, M.Pd.I  
NIP. 19651205 199403 1 003**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN DENGAN METODE  
BERMAIN PERAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK  
MEMPERMUDAH MENGHAFAK MUFRADAT PADA SISWA KELAS  
VII DI MTs MIFTAHUL ULUM PUJON**

**SKRIPSI**

dipersiapkan dan disusun oleh  
Roichatul Miskiyah (06110231)  
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal  
24 Januari 2011  
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar stara satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Pada tanggal: 24 Januari 2011

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang Drs. A. Zuhdi, MA NIP. 196902111995031002	:
Sekretaris Sidang Drs. Muh. Yunus, M. Si NIP. 19690324199603100	:
Pembimbing Drs. Muh. Yunus, M. Si NIP. 19690324199603100	:
Penguji Utama Dr. H. M. Zainuddin, M. A NIP. 196205071995031001	:

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

**Dr. H. M. Zainuddin, MA**  
**NIP. 19620507 199503 1 001**

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji teruntuk Allah Ta'ala, Penggenggam langit, bumi dan di antara keduanya.

Dia Pemilik Kasih Sayang sejati.

Sholawat terlantunkan kepada Nabi Muhammad Saw. manusia termulia dan kekasih hati.

Kusampaikan rasa terima kasih dan hormatku untuk ayahanda Abdul Ghofur dan ibunda Siti Muawanah atas segala pengorbanan, lantunan doa, dukungan serta restu yang telah dicurahkan...

Suami tersayang, Adik-adik tercinta, dan Milna yang menggemaskan dan seluruh keluarga Malang atas segala dukungan, semangat, serta doa yang tiada henti bagi penulis.

Para pendidik yang telah memberikan warisan kehidupan tak ternilai harganya

Sahabat-sahabatku di mana pun kau berada, yang telah ikut memberikan sejuta warna-warni kehidupan bagiku, dan tak lupa kepada sahabat-sahabat angkatan 2006 yang selalu kompak, terima kasih...

## MOTTO

قَدْ نَزَّلْنَاهُ بِعَرَبِيٍّ مُبِينٍ

Artinya: “Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya” (Q.S. Yusuf: 2)

Drs. Muh. YUNUS, M. Si  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

### **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Roichatul Miskiyah  
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 17 Januari 2011

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Roichatul Miskiyah  
NIM : 06110231  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran Dengan Metode Bermain Peran Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Untuk Mempermudah Menghafal Mufrodat Pada Siswa Kelas VII Di Mts Miftahul Ulum Pujon

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

**Drs. Muh. YUNUS, M.Si**  
**NIP. 19690324199603100**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 15 Januari 2011

Roichatul Miskiyah

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan kekuatan serta rahmat-Nya kepada hamba-Nya yang lemah. Berkat petunjuk dan pertolongan-Nya serta mengucapkan Alhamdulillahirobbil‘aalamiin, penulisan skripsi dengan judul “PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SAMBIL BERMAIN PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK MEMPERMUDAH MENGHAFAL MUFRADAT PADA SISWA KELAS VII DI MTs MIFTAHUL ULUM PUJON” telah terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang hatinya tertambat pada kebenaran Illahi. Penelitian ini diajukan untuk menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Bapak, ibu dan suami penulis tercinta serta keluarga penulis di Malang dan Jember atas doa dan dukungan baik moril maupun materiil hingga saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan motivasi dan inspirasi bagi penulis.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas arahannya selama ini.
4. Bapak Drs. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan PAI atas bimbingan dan saran-sarannya kepada penulis.
5. Drs. Muh. YUNUS, M.Si selaku dosen pembimbing atas bimbingan dan arahannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Susianto, SPd, selaku kepala MTs Miftahul ulum yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk melakukan penelitian di MTs Miftahul Ulum.
7. Bapak Hawamik Mulyono, selaku guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan bagi penulis untuk melakukan penelitian di kelas VII
8. Siswa-siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum yang selalu ingin tahu.
9. Teman-teman seperjuangan di PAI angkatan 2006 atas kebersamaan, semangat dan kerjasamanya selama 4 tahun ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membagi banyak pengalaman berharga bagi penulis.

Semoga Allah SWT membalas semua amal ibadah yang telah dilakukan dengan ikhlas atas bantuan dan bimbingan pihak-pihak tersebut selama penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Malang, 15 Januari 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGAJUAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN NOTA DINAS .....	vii
HALAMAN PERNYATAAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
ABSTRAK .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Sistematika pembahasan.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	6
A. Strategi Pembelajaran .....	6
Pengertian strategi pembelajaran .....	6
B. Pembelajaran Bahasa Arab .....	12
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab.....	12
2. Metode Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Bermain Peran .....	15
3. Materi-materi Pembelajaran Bahasa Arab.....	19
C. Peningkatang kemampuan menghafal mufradat melalui metode bermain .....	26

BAB III METODE PENELITIAN .....	27
A. Pendekatan dan jenis penelitian .....	27
B. Kehadiran Peneliti .....	30
C. Lokasi Peneliti.....	30
D. Sumber Dan Analisis Data.....	30
E. Teknik Analisis Data .....	30
F. Pembuatanm Instrumen .....	31
G. Pengumpulan Data .....	31
H. Rencana Tindakan .....	33
I. Implementasi Tindakan .....	34
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....	43
A. latar bBelakang Obyek Penelitian .....	40
B. Observasi Awal Sebelum Tindakan.....	42
1. Siklus Pertama .....	44
a. Perencanaan.....	45
b. Pelaksanaan .....	47
c. Pengamatan.....	48
d. Refleksi .....	48
2. Siklus kedua .....	52
a. Perencanaan.....	53
b. Pelaksanaan .....	54
c. Pengamatan.....	56
d. Refleksi .....	57
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....	63
BAB VI KESIMPULAN.....	66

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## **DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN I: RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

LAMPIRAN II: DOKUMENTASI BERUPA FOTO-FOTO PEMBELAJARAN

LAMPIRAN III: SURAT KETERANGAN PENELITIAN DARI MTS

MIFTAHUL ULUM

LAMPIRAN IV: PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

LAMPIRAN V: PEDOMAN OBSERVASI

LAMPIRAN VI: PEDOMAN DOKUMENTASI

## ABSTRACT

Roichatul Miskiyah, 2010. *The Application of Learning Strategy With Role Playing Method in the Arabic Lesson to Facilitate Mufrodat Memorization in Class VII Students at Mts Miftahul Ulum Pujon*. Thesis. Islam Education Department. Faculty of Tarbiyah, State Islam University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Muh. Yunus.

*Keywords: Learning Strategy With Role Playing Method in the Arabic Lesson to Facilitate Mufrodat Memorization*

Arabic lesson is a difficult lesson for the students at MTs Miftahul Ulum. The method requires students to do the learning activities such as entering the class, taking a seat, exposing the teachers' presentation, doing the work, watching the teacher writing the material on the board, memorizing, and even taking a note all information presented by teacher. Such situation only forces the students' mobility space narrowed. It is evident when the students are required to conduct deep review and to express their creativity for their self-actualization in sharing the moment of formulation, analysis, discussion and problem solving.

Learning strategy with role playing method is selected by the author to facilitate the students in memorizing mufrodat and in getting as many as possible mufrodat. The objective of research is to help the students to memorize mufrodat.

Research approach is qualitative, while research type is classroom action research. The research involves some stages, as proposed by Tanggart and Kurt Lewin, in which these form a cycle, including planning, implementation, observation and reflection. Two data collection techniques are used which are interview and documentation.

Result of research indicates that the learning strategy with role playing method is successful in Arabic lesson in facilitating the mufrodat memorization. It may be seen from the increasing learning achievement at Cycle I to 41 %, at Cycle II to 62 %, and at Cycle III to 80 %. For class average, fundamental score in the first semester rate is 65, in which the first mufrodat memorization increases 6 points to 81, while the second mufrodat memorization improves 2 points to 83.

Indeed, the author may give some constructive suggestions for class learning development. First, every student has distinctive character. The teacher should able to present the material in many points of view to maximize the ability of students to accept the lesson. Second, the learning needs teachers' creativity and innovation to create a cheerful class situation. Third, education institution must accommodate the participant's creativity and aspiration for their self-training, their communication with other students, and their opportunity of achievement.

## ABSTRAK

Roichatul Miskiyah. 2010. *Penerapan Strategi Pembelajaran Dengan Metode Bermain Peran Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Untuk Mempermudah Menghafal Mufradat Pada Siswa Kelas VII Di Mts Miftahul Ulum Pujon*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Drs. Muh. YUNUS, M. Si

*Kata Kunci: Strategi Pembelajaran dengan metode Bermain peran Untuk Mempermudah menghafal Mufradat*

Pelajaran Bahasa Arab adalah mata pelajaran yang sulit bagi siswa siswi MTs Miftahul Ulum. Metode yang ditawarkan mengharuskan siswa mengikuti pembelajaran meliputi datang, duduk, menyimak penjelasan guru, mengerjakan tugas, melihat guru menulis di papan tulis, mengingat, bahkan menyalin apa adanya segala informasi yang disampaikan guru. Situasi seperti ini mempersempit ruang gerak siswa dalam mengkaji lebih mendalam, menuangkan kreatifitas sebagai upaya pengaktualisasian diri untuk saling berbagi dalam merumuskan, menganalisis, mendiskusikan dan sedapat mungkin memecahkan masalah.

Strategi pembelajaran dengan metode bermain peran ini adalah metode yang dipilih peneliti untuk mempermudah menghafal mufradat dan mendapat mufradat yang banyak pula. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mempermudah siswa dalam menghafal mufradat.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif jenis yang di gunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Tahapan penelitian ini mengikuti Taggart dan Kurt Lewin yaitu berupa suatu siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan penulis adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran dengan metode bermain peran pada mata pelajaran Bahasa Arab untuk mempermudah menghafal mufradat, hal ini dapat dilihat dari peningkatan Hasil belajar pada siklus I meningkat 41%, siklus II mengalami peningkatan sebesar 62%, dan siklus III hasil belajar meningkat menjadi 80%. Untuk rata-rata kelas, skor dasar dari nilai semester I adalah 65, pada penghafalan mufradat I rata-rata kelas meningkat 6 poin menjadi 81, dan pada penghafalan mufradat II meningkat lagi 2 poin yaitu 83.

Selaku peneliti, ada beberapa saran yang sifatnya konstruktif yang dapat diberikan demi terwujudnya dan berkembangnya pembelajaran di kelas. Pertama, setiap siswa memiliki keunikan tersendiri. Hendaklah guru mampu menyampaikan materi dari berbagai segi, sehingga siswa

dapat maksimal dalam menerima pelajaran. Kedua, pembelajaran memerlukan kreativitas dan inovasi dari guru untuk menciptakan suasana kelas lebih hidup. Ketiga, lembaga pendidikan hendaknya memiliki wadah dalam menampung kreativitas dan aspirasi peserta didik untuk melatih diri, sarana berkomunikasi dengan siswa lain, serta mengukir prestasi.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Islam sebagai suatu proses pengembangan potensi kreatifitas anak didik bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Cerdas, terampil, patuh pada negara dan agama. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berdasarkan Al-qur'an dan Sunnatullah. Selain mempunyai tujuan keilmuan yang menjadikan manusia sebagai kholifah yang dapat menjalankan tugasnya yang baik.

Menurut bapak Hawamik mulyono siswa sulit untuk menghafalkan mufradat, beliau belum mendapatkan metode yang sesuai dengan harapannya, karna harapan beliau adalah supaya siswa bisa mudah menghafal mufradat.<sup>1</sup>

Untuk itu peneliti langsung berminat untuk menerapkan metode belajar sambil bermain, supaya siswa bisa lebih mudah mengingat-ingat dan menghafalkan mufradat.

Sebelum ini bimbingan dan pendidikan agama dimasyarakat masih tetap mengikuti pola dan alur tradisional. Materi pelajaran belum tersusun dalam sebuah kurikulum yang baku. Strategi pembelajaran yang digunakan masih kurang menarik dan tingkat kesadaran serta perhatian masyarakat atau orang tua terhadap Guru-guru masih sangat rendah. Disamping itu manajemen dan pengelolaan pun masih rendah. Dampak negatif ini cukup dirasakan pada

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hawamik Mulyono pada hari jum'at jam 14.00 (Guru mata pelajaran Bahasa Arab)

umumnya anak-anak yang selalu berusaha menghindari atau mengelak mengikuti pelajaran agama.

Dunia anak adalah dunia bermain, anak bukan orang dewasa, anak akan berkembang secara bertahap baik fisik maupun mentalnya. Aktivitas anak disebut bermain, apabila aktivitas tersebut bersifat menyenangkan dan mengasyikkan, tanpa ada tekanan, tidak ada target yang bersifat kaku.<sup>2</sup> Penerapan strategi bermain menunjang materi pokok, sedangkan materinya bersifat selingan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Sedangkan kepada kebijakan mengajar dengan ketentuan masih tetap dalam ruang lingkup islam.

Anak merupakan generasi penerus cita-cita bangsa, di tangan anaklah nantinya tempat kepemimpinan akan diserahkan. Untuk menanamkan ahlak yang baik pada anak, sejak kecil harus mulai di kenalkan dengan pendidikan agama. Dasar agama diantaranya pendidikan bermasyarakat dan pendidikan ahlak keagamaan yang bisa dilakukan.

Selama ini bimbingan dan pendidikan agama di masyarakat masih tetap mengikuti kurikulum tradisional. Materi pelajaran belum tersusun dalam sebuah kurikulum yang baku. Mengajar anak untuk belajar memang butuh kesabaran dan ketelatenan.

---

<sup>2</sup> Sunar Dwi Prasetyono, *membedah psikologi bermain anak*, (jogjakarta: Tink, 2007), hlm: 11

Kondisi siswa Miftahul Ulum sebelum diterapkan metode belajar sambil bermain siswa sangat sulit untuk menghafalkan mufradat. Dan setelah diterapkannya metode tersebut siswa lebih mudah untuk menghafalkan.<sup>3</sup>

Kalau kita lihat sekarang ini banyak metode-metode yang digunakan oleh para guru dalam mengajar. Metode-metode ini mengajarkan sistem yang mudah dan cepat menangkap pelajaran, tetapi jika metode ini ditambah dengan metode bermain, akan menjadi lebih baik. Metode bermain diciptakan karena melihat dunia anak akan masih suka bermain. Dengan metode bermain ini secara tidak langsung anak akan merasakan kegembiraan dan akan memperoleh pengalaman dengan sering berkomunikasi dan bersosialisasi. Bermain adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar suatu kesenangan dan tanpa pertimbangan hasil akhir.<sup>4</sup>

Keberhasilan suatu program, terutama pengajaran dengan proses belajar mengajar tidak terlepas dari pemilihan metode dan penggunaan metode itu sendiri. Banyak sekali metode pengajaran yang digunakan oleh para pakar pendidikan islam. Dengan keterangan di atas penulis terdorong untuk mengkaji tentang hal tersebut untuk dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **Penerapan Strategi Pembelajaran Dengan Metode Bermain Peran Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Untuk Mempermudah Menghafal Mufradat Pada Siswa Kelas VII di MTs Miftahul Ulum Pujon.**

---

<sup>3</sup> Hasil penelitian langsung di MTs Miftahu Ulum

<sup>4</sup> Tadkiroatun Musfiroh *cerdas melalui bermain*, (jogjakarta: grasindo 2008), hlm: 1

## **B. Rumusan Masalah**

Berpijak pada latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran dengan metode bermain peran pada mata pelajaran bahasa Arab di MTs Miftahul Ulum Pujon?
2. Bagaimana hasil menghafal mufradat setelah diterapkannya strategi pembelajaran dengan metode bermain peran di Mts Miftahul Ulum Pujon?

## **C. Tujuan Penelitian**

Suatu peneliti harus mempunyai tujuan. Hal ini dimasukkan untuk memberi arah bagi penulis dan mengadakan penelitian dan menyelesaikan masalah. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran dengan metode bermain peran Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab belajar di Mts Miftahul Ulum Pujon
2. Untuk mengetahui keberhasilan menghafal mufradat setelah diterapkannya setrategi pembelajaran dengan metode bermain peran di Mts Miftahul Ulum Pujon

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini penulis berharap dapat bermanfaat bagi semua pihak yaitu

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola sekolah dalam usaha untuk mencapai perbaikan

2. Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pengajaran Bahasa Arab
3. Sebagai pengalaman bagi penulis untuk mengembangkan wawasan keilmuan dan menambah pengetahuan tentang bentuk-bentuk pelajaran Bahasa Arab khususnya dalam metode bermain

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka. Dalam bab ini berisi tentang kajian pustaka tentang pengertian strategi pembelajaran, metode pembelajaran Bahasa Arab sambil bermain, pengertian Pembelajaran Bahasa Arab, metode Pembelajaran Bahasa Arab dan materi-materi Bahasa Arab

Bab III metode penelitian. Berisi jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber dan jenis data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian

Bab IV ialah hasil penelitian. Bab ini berisi hasil penelitian yang berupa siklus pembelajaran. Bab V berupa pembahasan hasil penelitian, menyajikan dan menganalisis data. Bab VI adalah kesimpulan dan saran. Bab ini memaparkan kesimpulan terhadap pembahasan data yang telah dianalisis dan saran yang bersifat konstruktif.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pembahasan Tentang Strategi Pembelajaran

##### Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran.

Sedangkan peran strategi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, hal ini dikarenakan konsep-konsep tentang strategi pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan. Oleh karena itu menyampaikan, mengajarkan atau mengembangkannya harus menggunakan strategi yang baik dan mengena pada sasaran. Dan penetapan strategi merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran

Mc. Leod (dalam Muhibbin), mengutarakan bahwa secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata “ strategi” dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan *strategem* yakni siasat atau rencana.<sup>5</sup> Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pembelajaran, Nana Sudjana (dalam Rohani dan Ahmadi) mengatakan bahwa strategi mengajar adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pembelajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pembelajaran (TIK)

---

<sup>5</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru.*( Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2003), Hlm 215.

secara lebih efektif dan efisien.<sup>6</sup> Reber (dalam Muhibbin) menyebutkan bahwa dalam perspektif psikologi, kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.<sup>7</sup> Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang Strategi yang mantap adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan metode dan teknik tertentu.<sup>9</sup> Jadi strategi adalah teknik yang harus dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran itu dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik.

Strategi pembelajaran terdapat beberapa pendapat sebagai mana di kemukakan oleh para ahli pembelajaran (*instructional technology*), diantaranya akan dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Kozna secara umum menjelaskan bahwa strategi dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- 2) Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan

---

<sup>6</sup> Ahmad Rohani dan H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta. Rineka Cipta) Hlm.133

<sup>7</sup> Muhibbin, *op.cit.* hal 215.

<sup>8</sup> Syaiful bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1996), Hlm 5.

<sup>9</sup> Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang. *Dasar-Dasar kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam)*, (Surabaya, Karya Abditama, 1996). Hlm. 127

pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.

- 3) Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan di sampaikan kepada peserta didik.
- 4) Gropper mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan di capai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang di harapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat di praktikkan.<sup>10</sup>

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan pe dan akhiran an. Keduanya (pe-an) termasuk konfiks nominal yang bertalian dengan perfiks verbal “me” yang mempunyai arti proses.<sup>11</sup>

Menurut Arifin, belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang

---

<sup>10</sup> Hamzah *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksar 2007), hlm: 1

<sup>11</sup> DEPDIBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 2000), Hlm 664.

disajikan oleh pengajar yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu.<sup>12</sup>

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, maka keberhasilan belajar terletak pada adanya perubahan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan adanya ciri-ciri belajar, yakni:

1. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial.
2. Perubahan tersebut pada pokoknya berupa perubahan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
3. Perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha.<sup>13</sup>

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>14</sup> Muhaimin dkk, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Suyudi, pembelajaran adalah salah satu proses untuk memperoleh pengetahuan, sedangkan pengetahuan adalah salah satu cara untuk memperoleh kebenaran/nilai, sementara kebenaran adalah pernyataan tanpa keragu-raguan yang dimulai dengan adanya sikap keraguan terlebih dahulu.<sup>16</sup>

---

<sup>12</sup> M. Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah Dengan di Rumah Tangga*, Jakarta, Bulan Bintang, 1976), Hlm 172.

<sup>13</sup> Muhaimin dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya, Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996), Hlm. 44.

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2003), Hlm. 57.

<sup>15</sup> Muhaimin dkk. *op.cit* hlm 99.

<sup>16</sup> Dalam pembahasan ini Katsoff menggunakan istilah metode perolehan pengetahuan, sedangkan Jujun S. Sumantri menggunakan istilah sumber-sumber pengetahuan. (dalam Suyudi. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-qur'an* ( Yogyakarta, Mikroj, 2005), Hlm. 122.

Sedangkan mengenai Belajar Sambil Bermain penulis mengutip pendapat Tadkiroatun Musfiroh, bahwa "belajar sambil bermain", merupakan efek bawah sadar sehingga hasil belajar diidentikkan dengan hasil pemerolehan. Melalui bermain itulah, anak memperoleh berbagai kemampuan, seperti, kemampuan berkomunikasi, kemampuan berbahasa, kemampuan bersosialisasi, kemampuan manajemen emosi, dan kemampuan berfikir logis matematis.<sup>17</sup>

Jadi dari ketiga pengertian istilah tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan strategi pembelajaran Sambil Bermain adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran Sambil Bermain untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

## **B. Pembelajaran Bahasa Arab**

### **1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab**

Pembelajaran bahasa adalah suatu alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan, yang dapat dinyatakan dengan tanda yang berupa bunyi atau berupa tulisan. Bunyi-bunyi yang kita ucapkan atau dengar, dan huruf-huruf yang kita baca atau tulis, tidaklah tersusun begitu saja, tetapi beraturan dan bermakna. Ada aturan-aturan yang menguasai pemakaian bunyi dan urutan-urutannya, bentuk kata, kalimat dan sebagainya. Dengan kata lain, urutan-urutan bunyi yang kita dengar atau ucapkan, atau

---

<sup>17</sup> Tadkiroatun Musfiroh *cerdas melalui bermain*, (jogjakarta grasindo,2008), hlm: 28

urutan-urutan huruf yang kita baca atau tulis itu merupakan suatu sistem yang dipergunakan untuk kepentingan komunikasi.<sup>18</sup>

Komunikasi dengan mengadakan ujaran berarti kemampuan memahami dan memberi tanggapan terhadap apa yang diucapkan orang lain. Tanggapan yang diberikan dapat berupa berita, pernyataan, perintah, jawaban, persetujuan, atau penolakan.

Untuk dapat memperoleh kemampuan ini, murid yang mempelajari bahasa harus memperoleh latihan-latihan mengenali bunyi secara baik, membedakan suatu bunyi dengan bunyi lainnya, suatu kata dengan kata lainnya, suatu kalimat dengan kalimat lainnya, dan mengenali tanda gramatika lainnya (gramatical devices) seperti urutan kata (word order), imbuhan dan intonasi.<sup>19</sup>

Setelah tahap ini dikuasai, latihan-latihan hendaknya dialihkan kepada penggunaan bahasa (production), karena seseorang tidaklah mungkin mengucapkan suatu bunyi dengan baik kalau pengenalan terhadap bunyi belum cukup baik. Latihan-latihan dalam tahap penggunaan ini dapat berupa latihan pengucapan vokal dan konsonan, penggunaan tekanan kata, tekanan kalimat, tinggi dan rendah nada (intonasi), persendian (juncture) pemilihan kata yang tepat (diction), penggunaan kalimat atau ungkapan untuk situasi yang tepat, penyusunan

---

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab*, diselenggarakan oleh Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, Jakarta, 1976, Hlm. 85

<sup>19</sup> *Ibid*, Hlm. 85

kalimat menjadi paragraf untuk kemudian diuraikan menjadi buah pikiran yang logis dan bulat.<sup>20</sup>

Bila komunikasi dilakukan dengan tulisan, maka berarti kemampuan menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan dan kemampuan memahami apa yang dibaca. Tahapan ini akan dicapai dengan baik kalau tahap pengenalan dan penggunaan secara lisan telah dapat dikuasai terlebih dahulu. Dengan kata lain, latihan-latihan membaca dan menulis hendaknya merupakan refleksi dan reproduksi dari latihan-latihan mendengarkan dan mengucapkan.

Sekarang sudah menjadi jelas bahwa urutan proses pembelajaran bahasa arab sebaiknya diatur sebagai berikut:

Menyimak atau mendengarkan (Listening = al-Istima’).

Berbicara (Speaking = al-Kalam/ al-Muhadatsah).

Membaca (Reading = al-Qiro’ah).

Menulis (Writing = al-Kitabah).<sup>21</sup>

Dalam praktek pembelajaran bahasa arab hendaknya dihindari pemisahan antara masing-masing keempat segi kemampuan itu sehingga tidak mengesankan seolah-olah pelajaran berbicara misalnya, terlepas sama sekali dari pelajaran mendengarkan, menulis dan membaca, atau pelajaran menulis terlepas dan tidak berkaitan dengan pelajaran segi-segi yang lain.

---

<sup>20</sup> *Ibid*, Hlm. 86

<sup>21</sup> *Ibid*, Hlm. 86



- a) Langkah-langkah bermain peran
  - 1) Guru menerangkan terlebih dahulu teknik pelaksanaan, dan menentukan di antara siswa yang tepat untuk memerankan lakon tertentu.
  - 2) Menetapkan situasi dan masalah yang akan dimainkan dan perlu juga diceritakan jalannya peristiwa dan latar belakang cerita yang akan di pentaskan
  - 3) Pengaturan adegan dan kesiapan mental dapat dilakukan sedemikian rupa.<sup>23</sup>
- b) Kebaikan metode bermain peran
  - 1) Dapat berkesan dan tahan lama dalam ingatan siswa
  - 2) Sangat menarik bagi siswa, sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias
  - 3) Membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan social yang tinggi
  - 4) Dapat menghayati peristiwa yang berlangsung dengan mudah
- c) Kelemahan-kelemahan metode bermain peran
  - 1) Bermain peran memerlukan waktu yang relative panjang/banyak
  - 2) Memerlukan kreatifitas dan daya kreasi yang tinggi dari pihak guru maupun murid

---

<sup>23</sup> Drs. H. Tayar Yusuf dan Drs. Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, Jakarta, cet. 1, 1995 Hlm. 55

- 3) Kebanyakan siswa malu untuk memerankan suatu adegan
  - 4) Tidak semua materi pelajaran dapat menggunakan metode ini
- d) Saran-saran yang perlu di perhatikan dalam pelaksanaan metode ini:

- 1) Merumuskan tujuan yang akan di capai dengan melalui metode ini. Tujuan tersebut diupayakan tidak terlalu sulit, tapi mudah dilaksanakan
- 2) Menjelaskan latarbelakang cerita bermain peran tersebut
- 3) Guru menjelaskan bagai mana proses pelaksanaan bermain peran melalui peranan yang harus siswa lakukan.<sup>24</sup>

Dalam belajar mengajar tergantung dua kegiatan pokok, yaitu kegiatan guru dalam mengajar dan kegiatan murid dalam belajar mengajar pada umumnya diartikan sebagai usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungannya, termasuk guru, alat pelajaran, kurikulum dan instrumen pendidikan lainnya yang disebut proses belajar sehingga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditetapkan.

Berbagai macam teori belajar telah dikenal dan masing-masing dapat memberi sumbangan tertentu mengenai proses belajar. Namun demikian, belum ada satu teori belajar yang dapat dijadikan pegangan untuk segala jenis belajar karena berbagai jenis belajar ditentukan menurut

---

<sup>24</sup> Ibid. hlm 57

jenis tujuannya.<sup>25</sup> Meskipun diakui ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar-mengajar, akan tetapi guru tetap menjadi faktor yang dominan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh KH. Syukri Zarkasyi (pengasuh Pondok Pesantren modern Gontor) yaitu: “*At-thariqu ahammu min al-maddah, walaakinna al-mudarrisa ahammu min thariqah, wa ruh al-mudarris ahammu min al-mudarris nafsihi*” (Metode itu lebih penting dari pada materi, akan tetapi guru lebih penting dari metode, dan jiwa guru lebih penting dari guru itu sendiri).

Ungkapan tersebut menegaskan bahwa faktor guru sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Guru yang baik dan profesional akan dapat menyampaikan materi apa pun secara optimal kepada peserta didik dengan metode apa saja. Begitu juga sebaliknya, guru yang tidak memiliki kapabilitas dan profesionalisme tidak dapat menyampaikan materi secara optimal meskipun telah dipilih metode dan materi yang terbaik sekalipun. karena itu, profesionalisme dalam proses belajar mengajar mutlak diperlukan bagi seorang guru.<sup>26</sup>

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan guru. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi peserta didik. Dengan seperangkat teori dan pengalamannya guru yang di gunakan untuk, bagaimana mempersiapkan program guru dengan baik dan sistematis.

---

<sup>25</sup> Hj. Zuahirini dan H. Abd. Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang, UM Pers, Cet. I, 2004, Hlm. 60

<sup>26</sup> Program Pascasarjana UIIS Malang, *Jurnal Ilmu Pengetahuan Islam*, 2003, Hlm. 41-48

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah, bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.<sup>27</sup>

### 3. Materi-Materi Bahasa Arab

Sebagaimana telah diuraikan diatas tujuan pelajaran bahasa arab menentukan approach, metode dan teknik yang dianut untuk melaksanakan pengajaran bahasa arab. Disamping itu tujuan dan metode pelajaran bahasa arab mempengaruhi jenis-jenis dan lingkup materi pelajaran yang hendak diajarkan.

Pelajaran bahasa arab dalam tingkat permulaan ( » Àøþ À dan tingkat menengah ø» œÀø» þ À perlu dilaksanakan dengan pendekatan “All in one System“. Dengan all in one system ini tidaklah dimaksudkan bahwa materi-materi pelajaran bahasa arab seperti ( ø» À à Ù À À À Ø À À ø þ À À øœÀ tidak diajarkan. Materi-materi tersebut tetap diajarkan tetapi disatukan dalam satu sistem pengajaran yang tidak memisah-misahkan materi-materi tersebut.

Materi-materi pelajaran pada tingkat permulaan hendaknya diusahakan meliputi:

---

<sup>27</sup> Saiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, Cet. II, 2002, Hlm. 82

1. Ø Æ
  2. Ø þ Æ
  3. Ø Æ Æ
  4. Æ Æ
  5. ð Æ<sup>28</sup>
1. Ø Æ (menulis)

Yang di maksud pelajaran Ø» Æ ialah pelajaran yang bertujuan mencapai kemahiran membentuk alfabet dan kemahiran mengeja. Materi pelajaran ini harus disusun dan diajarkan demikian rupa sehingga pelajar bahasa arab benar-benar mahir menulis huruf-huruf alfabet arab dan mahier membacanya. Kemahiran ini perlu dicapai secepatnya pada tahap-tahap permulaan proses pengajaran ditigkat permulaan.

Pelaksanaan mengajar pelajaran ini sudah tentu mencakup pengajaran pengucapan (pronunciation/ »» Ø Æ ) sehingga dengan demikian aspek tata bunyi (phonology) bahasa arab memperoleh perhatian semestinya dalam pengajaran.<sup>29</sup>

Materi pelajaran bahasa Ø Æ ) òdan » Æ ini perlu diberikan sudah barang tentu bagi mereka yang belum menguasai

---

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit*, Hlm. 115

<sup>29</sup> *Ibid*, Hlm. 116

kemampuan baca tulis huruf arab. Adapun untuk pengajarana bahasa arab tingkat permulaan lembaga bahasa UIN misalnya, bagi sebagian besar mahasiswa mungkin tidak perlu, mengingat tidakmsmeua mahasiswa belum menguasai kemampuan baca tulis huruf arab.<sup>30</sup>

## 2. Ø ð Æ (percakapan)

Dalam rangka mengajarkan kemahiran berbicara dan menyimak, mata pelajar Ø ð Æ(percakapan) perlu diberikan dalam bentuk pola-pola kalimat dan ungkapan-ungkapan yang biasa dipergunakan dalam bahasa percakapan.

Dalam pelajaran percakapan ini diperkenalkan kalimat-kalimat bertanya dikaitkan dengan jawaban-jawabannya, dan dipraktekkan berangsur-angsur secara liosan dalam bentuk percakapan ataupun dialog.<sup>31</sup>

## 3. Ø Æ Æ (membaca)

Pelajaran al-qira'ah diajarkan untuk dua tujuan:

- a. Tujuan mengenali huruf alfabet arab yang sudah tersusun menjadi kata dalam rangkaian kalimat-kalimat dan mengucapkannya dengan cepat dan benar. Tujuan ini dicapai melalui qira'ah Ø Š Ø Æ (membaca keras).

---

<sup>30</sup> *Ibid*, Hlm. 117

<sup>31</sup> *Ibid*, Hlm. 117

- b. Tujuan mengerti apa yang dibaca, kalau pelajar membaca bahan-bahan bacaan berbahasa arab. Tujuan ini dapat dicapai melalui  $\text{Ø} \text{À} \text{»}$   $\text{œœu}$  (membaca dalam hati) atau yang lazim dinamakan muthola'ah.

Bahan-bahan bacaan hendaknya diusahakan mengandung: (1) Struktur tata bahasa sehari-hari yang mempunyai produktifitas dasar (basic grammatical patterns), (2) perbendaharaan kata dari bahasa masa kini (kontemporer) yang umum digunakan sehari-hari dan (3) tata bunyi (sound system) yang dapat dijadikan bahan latihan pengucapan yang baik.

Agar membaca menjadi suatu pelajaran yang menarik bahan-bahan bacaan hendaknya dipilih sedemikian rupa sehingga sesuai dengan minat, tingkat dan usia pelajar. Bacaan yang menarik akan mendorong pelajar untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapnya dalam membaca.<sup>32</sup>

#### 4. $\text{À} \text{À}$ (tata bahasa)

Yang dimaksud dengan al-Qowa'id ialah Tatabahasa yang meliputi Nahwu dan Sharaf.

Pengajaran al-Qowa'id tidak dilaksanakan tersendiri dengan tujuan menghafal kaidah-kaidah tatabahasa semata-mata. Al-Qowa'id diajarkan melalui bahan bacaan dalam pelajaran al-Qiro'ah dan lain-lain. Dengan cara deduktif bentuk-bentuk kata dan pola-pola kalimat diambil dari bahan bacaan tersebut dan diuraikan segi-segi tatabahasanya baik yang

---

<sup>32</sup> *Ibid*, Hlm. 121

mengenai sharaf ataupun nahwu, sesuai dengan pengurutan dan gradasi yang direncanakan.

Dengan demikian jelaslah bahwa al-Qowa'id untuk tingkat permulaan dan menengah tidak boleh diajarkan sebagai tujuan. Perlu diingat bahwa tujuan sebenarnya dari pengajaran al-Qowa'id ialah kemampuan menguatarkan fikiran dan perasaan dengan bahasa yang benar dan cermat serta kemahiran memahami apa yang didengar dan apa yang dibaca.

Karena itu pada tingkat permulaan dan menengah tidak perlu pelajaran al-Qowa'id diberikan mendetail dan dengan istilah-istilah yang terlalu banyak.<sup>33</sup>

##### 5. **اَلْاِنْسَاءُ** (Komposisi)

Al-Insya' ialah mata pelajaran mengarang atau menyusun kalimat dengan tujuan mencapai kemahiran menyatakan fikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan ataupun dengan bahasa lisan.

Pada tingkat permulaan kemahiran itu dapat dicapai dengan apa yang disebut komposisi kendali atau guided composition, kemudian berangsur-angsur berkembang menjadi komposisi bebas atau free composition.

Komposisi kendali mulai dengan bentuk yang paling sederhana yaitu menyalin atau copying, kemudian berkembang menjadi modifikasi kalimat (mengubah kalimat), misalnya mengubah kalimat yang ada

---

<sup>33</sup> *Ibid*, Hlm. 121-124

dengan berbagai cara seperti substitusi (mengganti salah satu unsur dalam kata lain), dengan completion/ menyempurnakan kalimat yang belum selesai), dengan mengubah kalimat aktif menjadi pasif (kalimat positif menjadi negatif (kalimat berita menjadi kalimat tanya ( dan sebagainya.

Dari mengubah kalimat latihan-latihan ditingkatkan menjadi menyusun atau menulis kalimat (sentence composition). Menyusun atau menulis kalimat dilatih mealalui membuat kalimat yang tepat untuk menggambarkan suatu lukisan atau peristiwa atau serentetan gambar (membuat caption).

Atau dapat dilatih pula melalui menterjemahkan (sentence translation) dan lain-lain:

Latihan-latihan untuk mata pelajaran dapat berupa:

- (1) Menyingkat bacaan terpilih atau menceritakan kembali dalam bentuk tulisan, tetapi dengan menggunakan kata-kata pelajar sendiri.
- (2) Menceritakan gambar yang dilihat atau pekerjaan yang dilakukan murid sehari-hari, dari sejak bangun tidur sampai saat pergi tidur.
- (3) Membuat deskripsi suatu gambar atau peristiwa sampai masalah yang sekecil-kecilnya.



sehingga dapat dipelajari cukup mendalam, termasuk hal-hal teoritis yang perlu dari Qowa'id dan Balaghah misalnya. Karena itu hal-hal yang belum diajarkan ditingkat sebelumnya mengenai Qowa'id dan Balaghah diajarkan ditingkat lanjutan ini.<sup>34</sup>

### **C. Peningkatan Kemampuan Menghafal Mufradat Melalui Belajar Sambil Bermain**

Peningkatan siswa MTs Miftahul Ulum dalam menghafal lebih meningkat dari sebelumnya, sebelum diadakan metode sambil bermain siswa kesulitan dalam menghafal bahkan bermalas-malasan untuk tidak mengikuti pelajaran Bahasa Arab.

Setelah diadakan metode sambil bermain siswa semangat untuk menghafalkan mufradat dan rajin untuk mengikuti pelajaran Bahasa Arab, dan daya tarik untuk menghafal dan mempelajari Bahasa Arab semakin meningkat.

---

<sup>34</sup> *Ibid*, Hlm. 124-126

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif atau *mix methods*. Peneliti menerapkan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), istilah dalam bahasa Inggrisnya adalah *Classroom Action Research (CAR)*. Suharsimi Arikunto menjabarkan tiga pengertian tersebut, sebagai berikut: <sup>35</sup>

1. Penelitian, kegiatan mencermati objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berupa siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas, sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dari tiga pengertian di atas disimpulkan penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan dari guru yang dilakukan siswa. <sup>36</sup> Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan sebagai upaya

---

Suharsimi, Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2-3

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 3

untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja (profesionalisme) guru dalam belajar mengajar di kelas.<sup>37</sup>

Robin McTaggart mengungkapkan:

*Action research is a dynamic process in which these four aspects are to be understood not as static steps, complete in themselves, but rather as moments in the action research spiral of planning, acting, observing and reflecting.*<sup>38</sup>

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan adalah suatu proses yang dinamis antara empat aspek. Di mana aspek-aspek tersebut saling melengkapi antara satu dengan yang lain. Keempat aspek tersebut dapat digambarkan seperti spiral yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.<sup>39</sup> Penelitian tindakan kelas bertujuan pengembangan keterampilan proses pembelajaran yang dihadapi guru di kelasnya.<sup>40</sup> Adapun ciri pokok PTK ialah:<sup>41</sup>

1. Inkuiri reflektif. Permasalahan berasal dari pembelajaran sehari-hari yang dihadapi pendidik.
2. Kolaboratif. Upaya perbaikan hasil belajar, dilakukan berbagai pihak.

<sup>37</sup> *Metodologi Penelitian Pendidikan; Bahan Sajian Program Pendidikan Akta Mengajar*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003) hlm. 110 pendapat Mc Niff, 1992 dalam Suyanto (1996)

<sup>38</sup> Robin McTaggart, *Action Research; a Short Modern History*, (Deakin University, 1991), hlm. 31-32

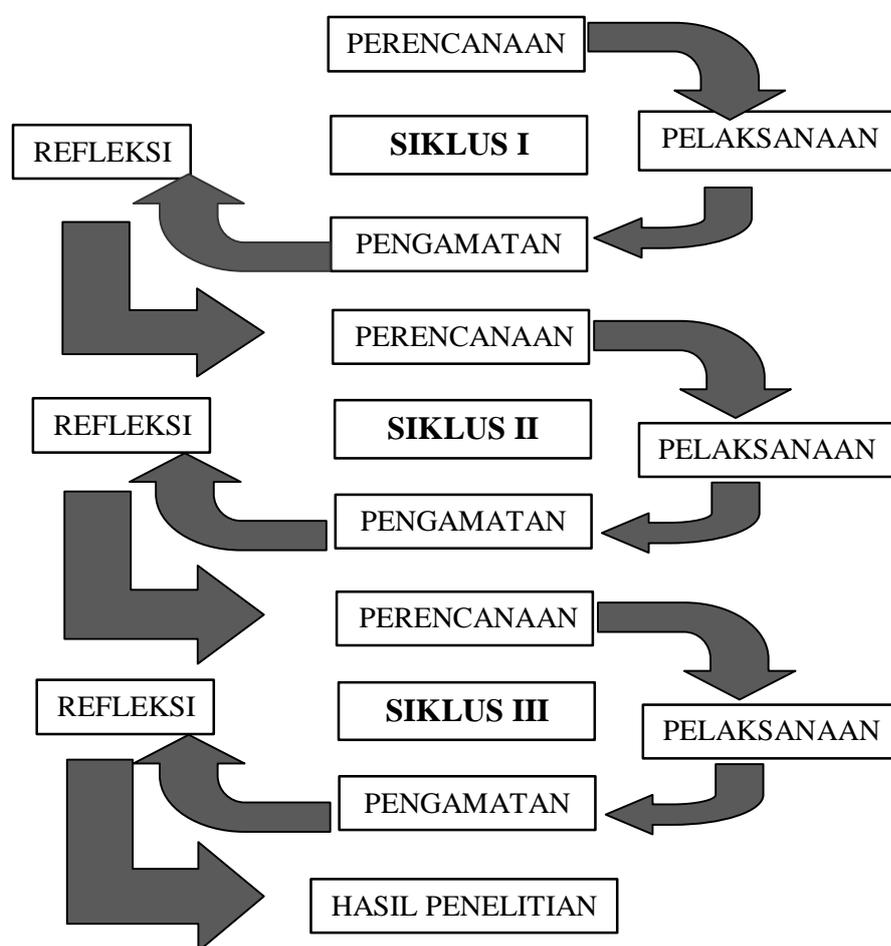
<sup>39</sup> Suyanto, *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK); Bagian Kesatu Pengenalan PTK*, (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1997), hlm. 4

Borg (1996) dalam Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 107

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm 110-111

3. Reflektif. Adanya refleksi dan tindak lanjut dari penelitian.

PTK bertujuan memperbaiki pembelajaran di kelas, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak dapat digeneralisasikan.<sup>42</sup> Selain itu, PTK memiliki karakteristik situasional, ada perlakuan (*treatment*) dan tidak kaku atau luwes dalam penggunaan metode.<sup>43</sup> Siklus penelitian tindakan kelas ialah:



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)<sup>44</sup>

<sup>42</sup> Wahidmurni & Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas; Pendidikan Agama Islam dan Umum dari Teori menuju Praktik disertai Contoh Hasil Penelitian*, (Malang: UM Press: 2008), hlm. 18

<sup>43</sup> Nur Ali Rahman, (UIN Malang, 2008) sumber berupa power point, slide 4

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 16

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti dalam penelitian tindakan kelas bertindak sebagai partisipan aktif.<sup>45</sup> Dengan ini peneliti terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, penganalisis di kelas dan pelaporan hasil penelitian.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas VII MTs Mftahul Ulum.

## **D. Sumber dan Analisis Data**

Sumber dan Analisis Data adalah data kualitatif, adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran perilaku tentang siswa selama pembelajaran berlangsung, bersumber dari dokumentasi, observasi, dan interview.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data ialah proses mengorganisasikan data ke dalam pola dan kategori.<sup>46</sup> Penelitian tindakan yang dilakukan peneliti, meliputi dua data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Pertama, data yang bersifat kualitatif terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif. Tahapan teknik analisis deskriptif, yaitu:<sup>47</sup>

1. Reduksi data, dengan memilah-milah data mana saja yang sekiranya bermanfaat dan mana yang diabaikan, sehingga data yang terkumpul dapat memberikan informasi yang bermakna.

---

<sup>45</sup> Paul Suparno, *Riset Tindakan untuk Pendidik*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 45

<sup>46</sup> Lexy .J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 103

<sup>47</sup> Susilo, *Paduan PTK*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hlm. 12-13

2. Memaparkan data bisa ditampilkan dalam bentuk narasi, grafik, tabel untuk menguraikan informasi tentang sesuatu yang berkaitan dengan variabel yang satu dengan yang lain.
3. Menyimpulkan, yaitu menarik intisari atas sajian data dalam bentuk pemaparan yang singkat dan padat.

#### **F. PEMBUATAN INSTRUMEN**

Instrumen yang dapat digunakan untuk memperoleh data adalah melalui tes lisan di dalam keaktifan menghafal dan pemahaman materi pembelajaran Bahasa Arab, serta menggunakan benda-benda yang ada di dalam dan di luar kelas untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menghafal kosa kata Bahasa Arab.

Pada penelitian ini guru / peneliti menjadi instrumen utama. Maksudnya adalah peneliti menjadi pengumpul data pada penelitian tindakan kelas. Selain itu, peneliti juga menjadi perencana dan pelaksana tindakan kelas yang nantinya akan terlibat langsung dengan siswa di dalam proses penelitian.

#### **G. PENGUMPULAN DATA**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui upaya peningkatan hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Arab melalui Strategi Pembelajaran sambil bermain pada kelas VII MTs Miftahul Ulun Pujon, sebagai upaya untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka perlu dirumuskan rencana penelitian tindakan, mulai dari persiapan,

pelaksanaan, sampai pada penilaian. Secara terperinci proses pengumpulan data, yaitu

1. Pendekatan kolaboratif

Yaitu peneliti terlibat kerja sama dengan Tata Usaha dalam mengumpulkan data yang diinginkan, karna pada saat itu guru mata pelajaran Bahasa Arab sedang keluar kota.

2. Metode Observasi

Observasi dimaksudkan untuk mengukur perubahan sikap dan perilaku peserta didik sebagai indikasi dari keberhasilan pembelajaran dalam aspek afektif dan psikomotorik.<sup>48</sup> Dalam observasi, peneliti langsung mengamati subjek, terjun langsung dengan melihat, merasakan, mendengarkan, berpikir, lalu mencatat apa yang diamati.<sup>49</sup> Observasi ini maksudnya adalah observasi aktivitas kelas yang dilaksanakan oleh peneliti ketika peneliti mengajar di kelas dengan *Strategi Belajar sambil bermain*, sehingga peneliti akan memperoleh gambaran suasana kelas secara lebih obyektif. Hal-hal yang diamati meliputi kondisi interaksi pembelajaran baik interaksi siswa dengan siswa maupun interaksi siswa dengan guru serta sikap siswa secara individual dan kelompok.

3. Dokumentasi

Dokumentasi di sini dimaksudkan untuk mengambil data yang di butuhkan, penaliti membutuhkan foto untuk dokumentasi.

---

<sup>48</sup> Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Penjelasan pasal 22 ayat (3), dalam Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), hlm. 36

<sup>49</sup> Paul Suparno, *Op.cit*, hlm. 45

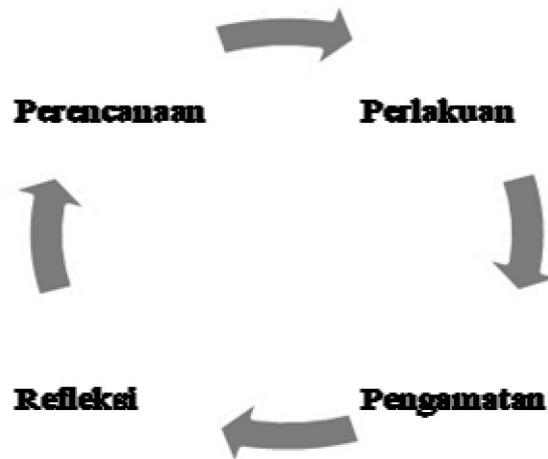
## H. RENCANA TINDAKAN

Secara umum pelaksanaan penelitian akan dilakukan selama tiga siklus yang pada setiap siklusnya akan diterapkan tindakan tertentu. Dalam tahap ini, peneliti membuat rencana tindakan dalam rangka untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, yang mencakup:

- 1) Lokasi penelitian adalah MTs Miftahul Ulum.
- 2) Kegiatan penelitian dilakukan 6 minggu yang dimulai pada pertengahan Mei sampai akhir Juni 2010.
- 3) Obyek sekaligus subyek dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah siswa-siswi kelas VII.
- 4) Desain tindakan meliputi empat komponen: rencana (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi berdasarkan hasil pengamatan dan tindakan (*reflecting*) yang merupakan langkah berurutan dalam siklus yang berhubungan dengan siklus berikutnya. Model ini dikembangkan oleh Kurt Lewin. Apabila digambarkan seperti berikut :<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 92



Gambar 2.1 Model Penelitian Kurt Lewin

Dalam penelitian tindakan kelas ini akan di pakai model siklus yang di lakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan, sehingga semakin lama akan mencapai hasil yang diharapkan.

Metode ini dimaksudkan untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode pembelajaran sambil bermain peran untuk mempermudah menghafal mufradat siswa kelas VII MTs Miftahul Ulmum Pujon. Sebagai upaya untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka perlu dirumuskan skenario tindakan pembelajaran mulai dari persiapan, pelaksanaan dan sampai pada evaluasinya.

Penelitian ini dimulai dari persiapan sebagai berikut:

- a. Menganalisis materi pembelajaran yang akan disampaikan secara mendalam.
- b. Menentukan metode dan strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- c. Membuat rencana pengajaran dan satuan pembelajaran.

- d. Mencoba sendiri terlebih dahulu sebagai latihan sebelum mengajar sungguh-sungguh di depan kelas.

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan pada satu kelas, yaitu kelas VII MTs Miftahul Ulum Pujon yang dimulai pada hari Rabu tanggal 12 Mei 2010 sampai hari rabu tanggal 9 juni 2010.

## **I. IMPLEMENTASI TINDAKAN**

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti mambagi menjadi 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 2 kali petemuan. Adapun pelaksanaan tindakan / kegiatan-kegiatan yang direncanakan di kelas selama 4 kali pertemuan sebagai berikut:

### **1. Tahap awal**

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam.
- b. Presensi siswa.
- c. Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Memberikan topik pembelajaran dan cakupannya sesuai dengan SK, KD, dan materi pokoknya.

### **2. Tahap inti**

- a. Siswa dibagi menjadi kelompok kecil
- b. Guru menerapkan metode pembelajaran yang telah direncanakan.

- c. Semua kelompok kebagian tugas untuk berperan, ada yang menjadi ibu, bapak, adik laki-laki dan adik perempuan.
- d. Selama proses pembelajaran guru mengamati dan menilai kinerja siswa.

### **3. Tahap akhir**

- a. Guru mereviu kegiatan pembelajaran, mengecek pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa tentang materi yang telah dipelajari.
- b. Guru memberikan tugas kepada masing-masing Siswa untuk mencari Mufradat secara tertulis.
- c. Guru mereviu kegiatan pembelajaran, sekaligus menutup pertemuan dengan do'a dan salam.

## **J. OBSERVASI DAN INTERPRESTASI**

Dalam kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan dengan pengambilan data hasil kinerja siswa. Hal tersebut antara lain :

### 1) Aktivitas guru / peneliti

Menyampaikan materi.

Menerapkan metode pembelajaran yang telah di tentukan.

Mengamati proses pembelajaran.

### 2) Aktivitas siswa

Siswa mengikuti pembelajaran secara aktif.

Siswa melaksanakan tugas yang diperintah oleh guru.

3) Interaksi guru dengan siswa

Hubungan guru sangat komunikatif baik dalam kegiatan proses belajar maupun di luar kelas

4) Interaksi siswa dengan siswa

Hubungan antara siswa satu dengan siswa lain saling kooperatif dan kekeluargaan baik di dalam kelas maupun di luar kelas

5) Interaksi siswa dengan bahan ajar

Pengetahuan siswa pada Bahasa Arab sudah cukup baik karena memiliki pengetahuan Basa Arab sebelumnya.

## **K. ANALISIS DAN REFLEKSI**

Data yang di peroleh dari tindakan kelas yang telah di laksanakan akan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan menggunakan metode bermain peran dapat mempermudah menghafal mufradat pada siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum.

Dalam pengumpulan data akan di gunakan prosedur dan tehnik yang sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Yakni memberikan pengetahuan yang utuh, serta pemahaman dalam upaya untuk meningkatkan penghafalan mufradat.

Analisis dilakukan setiap selesainya sebuah siklus. Baik analisis data maupun hasil pengamatan selama pembelajaran. Sebagai tindak lanjut, dilaksanakan suatu kegiatan refleksi yang dilakukan dalam bentuk

diskusi atau tanya jawab pada guru mata pelajaran membicarakan tentang pelaksanaan tindakan yang berkaitan dengan penerapan Strategi Pembelajaran Sambil bermain nantinya, hasil refleksi dapat dijadikan pijakan dalam penyempurnaan rencana pembelajaran selanjutnya, agar dapat mencapai hasil maksimal.

Analisis data ialah proses mengorganisasikan data ke dalam pola dan kategori.<sup>51</sup> Penelitian tindakan yang dilakukan peneliti, meliputi satu data yaitu data kualitatif. Data yang bersifat kualitatif terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif. Tahapan teknik analisis deskriptif, data yang bersifat kualitatif yang didapatkan dari hasil pembelajaran yang dapat diketahui peningkatannya melalui nilai dasar dengan nilai-nilai Tes

yaitu:<sup>52</sup>

Reduksi data, dengan memilah-milah data mana saja yang sekiranya bermanfaat dan mana yang diabaikan, sehingga data yang terkumpul dapat memberikan informasi yang bermakna.

Memaparkan data bisa ditampilkan dalam bentuk narasi, grafik, tabel untuk menguraikan informasi tentang sesuatu yang berkaitan dengan variabel yang satu dengan yang lain.

4. Menyimpulkan, yaitu menarik intisari atas sajian data dalam bentuk pemaparan yang singkat dan padat.

---

<sup>51</sup> Lexy .J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 103

<sup>52</sup> Susilo, *Paduan PTK*, (Yogyakarta: Pustaka Book Peblisher, 2007), hlm. 12-13

## L. SIKLUS PENELITIAN

Silrus penelitian tinakan kelas dipersiapkan untuk 4 kali pertemuan yang semuanya dibentuk dalam skenario pembelajaran untuk 3 pokok bahasan. Dan waktu proses belajar mengajar Bahasa Arab selama 2 X 40 Menit.

Pertemuan pertama pada siklus 1 menggunakan metode *rol play* dan pada pertemuan kedua menggunakan metode *rol play* dan presentasi.

Adapun pada siklus ke 2 pelaksanaan tindakan, metode yang di gunakan adalah *rol play*.

Tindakan kelas ini di mulai pada hari rabu tanggal 12 mei 2010 sampai hari rabu 9 juni 2010.

Reflektif Adanya refleksi dan tindak lanjut dari penelitian. PTK bertujuan memperbaiki pembelajaran di kelas, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak dapat digeneralisasikan.<sup>53</sup> Selain itu, PTK memiliki karakteristik situasional, ada perlakuan (*treatment*) dan tidak kaku atau luwes dalam penggunaan metode.

## M. INDIKATOR KINERJA

Keberhasilan siswa dalam menghafal mufradat meningkat dan telah memenuhi KKM yang telah ditentukan di MTs Miftahul Ulum. KKM yang telah ditentukan di MTs dan setelah adanya belajar sambil bermain nilai siswa meningkat.

Di sini indikator yang peneliti temukan selama peneliti menerapkan penggunaan metode *bermain* ini adalah sebagian besar dari siswa

---

<sup>53</sup> Wahidmurni & Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas; Pendidikan Agama Islam dan Umum dari Teori menuju Praktik disertai Contoh Hasil Penelitian*, (Malang: UM Press: 2008), hlm. 18

bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung. Pembahasan materi yang di ikuti dengan metode *bermain* mereka memperhatikan dengan sungguh-sungguh, dan ketika peneliti memberi pertanyaan, mereka rata-rata bisa menjawab dengan baik, dan bila di beri tugas atau pekerjaan rumah mereka mengerjakan dengan baik.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Obyek Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MTs Miftahul Ulum yang berlokasi di jalan masjid nomor 33 Tawangsari bertempat di desa Tawangsari Pujon.

MTs Miftahul Ulum merupakan sekolah lanjutan pertama yang berada dalam naungan Departemen Agama, yang sifat sebagai sekolah yang berbasis agama islam, dari kelas yang ada dalam penelitian ini menfokuskan pada siswa kelas VII. Kelas ini memiliki siswa sebanyak 27 yang terdiri dari 11 siswa laki-laki 16 siswa perempuan.

Adapun mata pelajaran yang terkait dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Bahasa Arab. Sedangkan pelaksanaan penelitian ini berlangsung mulai tanggal 19 Mei 2010 – 16 Juni 2010 yang dilaksanakan setiap hari Rabu dan dilaksanakan selama 4 kali pertemuan.

Dalam penelitian ini posisi penulis adalah sebagai seorang guru praktikan bahasa arab dikelas dan yang menjadi peneliti selama kegiatan belajar adalah guru Bahasa Arab dari MTs Miftahul Ulum dalam hal ini selain memberikan pelajaran tentang materi bahasa arab kepada siswa, peneliti juga pengumpulkan data – data yang dibutuhkan selama kegiatan penelitian berlangsung.

## **1. Sejarah berdirinya MTs Miftahul Ulum**

Pada tahun 1994 penampungan sekolah-sekolah Negeri tidak menerima siswa banyak sehingga itulah terlahir MTs Miftahul Ulum. Pada saat itu siswa yang ada kurang lebih 83 siswa, disaat itu pula masih belum ada kelas-kelasnya sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung dipondok Al-Amin.

Akan tetapi pada tahun itu juga pembangunan sekolah berjalan, dengan seiring berjalannya waktu sehingga pada tahun 1995 berdirilah sekolah MTs Miftahul Ulum yang terletak di desa Tawang Sari Pujon Malang.

### **a) Visi Misi dan Tujuan MTs Miftahul Ulum**

1. Mengembangkan Daerah
2. Mencetak Akhlakul Karimah
3. Menjadikan peserta didik sesuai dengan apa yang diinginkan orang tua.

### **b) Keadaan Guru dan Karyawan MTs Miftahul Ulum**

MTs Miftahul Ulum ini memiliki 12 guru yang terdiri dari 11 guru laki-laki dan 1 guru perempuan yang tamatan dari pendidikan setara 1 (S1) dan dua orang pegawai. Data

### **c) Keadaan Siswa MTs Miftahul Ulum**

Pesrta didik dalam hal ini adalah siswa merupakan salah satu dari sekian banyak pendukung dalam kegiatan belajar mengajar yang juga merupakan faktor dominan. Siswa sebagai obyek pendidikan tentunya mempunyai peranan yang sangat penting dalam menyukseskan proses pembelajaran, meskipun halini tidak bisa dilepaskan hubungannya dengan pendidik atau guru.jumlah siswa pada tahun ajaran 2009-2010 seluruhnya ada 92 siswa adapun perinciannya sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Siswa laki-laki</b>	<b>Siswa perempuan</b>	<b>jumlah</b>
1.	KELAS VII	11 Siswa	19 Siswa	30 Siswa
2.	KELAS VIII	19 Siswa	23 Siswa	42 siswa
3.	KELAS XI	8 Siswa	12 Siswa	20 siswa

#### **d) Keadaan Sarana dan Prasarana**

##### **Sarana Dan Perasarana**

Dalam dunia pendidikan, sarana dan perasarana bukan termasuk kompenen penting dalam pendidikan, namun keberadaannya sangat dibutuhkan sebagai penunjang kegiatan balajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal dan maksimal. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai di MTs Miftahul Ulum

Adapun sarana dan perasarana yang ada di MTs Miftahul

Ulum sebagai berikut:

**Tabel 1.2**

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang teori/ ruang kelas	5	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang UKS	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang Komputer	1	Baik
8.	Koprasi sekolah	1	Baik
9.	Kamar Mandi/ Wc	2	Baik
10.	Tempat parkir	1	Baik
11.	Lapangan Basket	1	Baik
12.	Ruang Ibadah/ Musholah	1	Baik
13.	Gudang	1	Baik

**e) Profil MTs Miftahul Ulum**

Nama sekolah	: MTs Miftahul Ulum
Alamat Sekolah	
Jalan	: Masjid no. 33 Tawang Sari Pujon
Malang	
Kecamatan	: Pujon
Kota	: Malang
Provinsi	: Jawa Timur
Status sekolah	: Terakreditasi
Jenjang Akreditasi	: Type B
Tahun didirikan	: 1994
Tahun beroperasi	: 1995
Kepemilikan tanah	: 30m Beli 20m Waqof
Status tanah	: Tanah Waqof
Luas tanah	: 150 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 15x10 m <sup>2</sup>

## B. Observasi Sebelum Tindakan

Peneliti datang ke MTs Miftahul Ulum langsung menemui kepala sekolah untuk meminta ijin penelitian disekolah MTs Miftahul Ulum ini, kepala sekolah langsung bersedia dengan adanya penelitian ini, kemudian kepala sekolah langsung mempertemukan peneliti dengan Guru pamong yang akan memebimbingnya dalam penelitian.

Guru pamong disini adalah guru Bahasa Arab, beliau dengan senang hati untuk membimbing peneliti selama penelitian yang akan dilaksanakan pada MTs Miftahul Ulum. Guru pamong langsung mengajak peneliti masuk kedalam kelas untuk mengetahui keadaan siswa, peneliti langsung mengikuti guru pamong masuk dalam kelas.

## A. Hasil Penelitian

### 1. Siklus pertama

Siklus pertama ini di laksanakan dengan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaa tindakan, observasi (pengamatan), dan refleksi, dimana dalam siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 17 Maret 2010.

#### **Pertemuan 1**

Hari / Tanggal : Rabu, 17 Maret 2010  
 Mata Pelajaran : Bahasa Arab  
 Pokok Bahasan : istima'  
 Kelas / Semester : VII / I  
 Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit

### a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian, pada awal pertemuan masuk kelas, terlebih dahulu peneliti menanyakan kepada siswa tentang berbagai kesiapan mengikuti semua mata pelajaran yang akan di sampaikan.

Anak-anak sudah siap untuk mengikuti pelajaran BahasaArab?? (kata peneliti). Ya, siap Bu.... ujar siswa siswi MTs Miftahul Ulum. Peneliti merasa senang dengan kegembiraan siswa siswi ketika mau memulai pelajaran.<sup>54</sup>

Selanjutnya peneliti menawarkan tentang konsep yang sudah peneliti buat dan rencanakan dalam kegiatan belajar mengajar kita ketahui bersama bahwasannya dengan adanya konsep yang telah kita persiapkan secara tidak langsung dapat memudahkan waktu pelaksanaan. Di antara rencana yang telah di siapkan oleh guru antara lain:

- 1) Guru akan memulai pertemuan pertama dengan memperkenalkan diri dan mengemukakan tujuannya di MTs Miftahul Ulum
- 2) Guru berusaha mengenal siswa dengan satu persatu
- 3) Guru akan mengawali pembelajaran dengan membaca Surat Fatihah.
- 4) Guru akan menggunakan Metode *rol play* pada inti pembelajaran

### b. Pelaksanaan

Pada siklus 1 pelaksanaan tindakan diadakan 1 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 17 Maret 2010. Adapun langkah-langkah pembelajaran

---

<sup>54</sup> Wawancara langsung dengan siswa kelas VII (pada hari rabu 17 maret jam 13.00) MTs Miftahul Ulum

sebagai mana yang telah di rencanakan dalam rencana penelitian, sebagai berikut:

**a) Tahap awal**

- 1) membuka pelajaran dengan salam dan do'a bersama-sama yang di pimpin oleh ketua kelas
- 2) mengadakan presensi siswa dan perkenalan yang di pimpin oleh guru
- 3) Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Mengaktifkan siswa untuk siap mulai belajar.

Siswa diajak nyanyi Bahasa Arab “ Balon ku ada Lima “supaya siswa memperhatikan.

**Contoh nyanyian Balonku ada lima**

**‘indi khomsu baluna mutanawwiatun alwan akhdhor, asfar wa armat  
ahmar zahi wa azrok, yanfajir balun akhdhor..... Dorrer faqoliqo  
fuadi ‘indi balun arba’ah umsikuha bil quwwah.**

- 5) Memberikan penjelasan tentang topik pembelajaran dan cakupannya sesuai dengan SK, KD, dan materi pokoknya.
- 6) Melakukan appersepsi, dengan tanya jawab mufrodat tentang keluarga

**b) Tahap inti**

- e. Menjelaskan materi tentang keluarga.

Guru menjelaskan materi tentang keluarga, setelah guru menjelaskan, guru membaca mufradat tentang keluarga, siswa menirukan.

- f. Siswa di beri kesempatan untuk membaca materi tentang keluarga selama 10 Menit dan mengingat mufradat yang telah di berikan oleh guru
- g. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok untuk mendiskusikan sub tema yang telah ditentukan
- h. Setelah diskusi kelompok selesai, tiap kelompok memerankan sesuai dengan perannya masing-masing,

**c) Tahap akhir**

- d. Guru malakukan evaluasi terhadap kinerja masing-masing kelompok, dan memberikan ulasan singkat materi yang telah didiskusikan.

Guru memberi pertanyaan pada siswa yang berkaitan dengan keluarga

- e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah didiskusikan.
- f. Guru meberikan PR kepada siswa untuk mempelajari materi tentang keluarga
- g. Menutup pertemuan dengan do'a dan salam yang di pimpin oleh guru.

**c. Pengamatan**

Dari hasil pengamatan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung diperoleh data sebagai berikut :

- 1) Saat membentuk kelompok, siswa agak ramai dan sulit di kondisikan, hal ini dikarenakan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru.
- 2) Saat proses memainkan peran pada kelompok yang pertama pembelajaran berjalan dengan baik
- 3) Akan tetapi pada kelompok selanjutnya siswa sudah sulit lagi di kondisikan

#### **d. Refleksi**

Dari pengamatan peneliti ternyata pelaksanaan metode bermain peran pada siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Pujon sudah cukup baik, walaupun pengkondisian siswa pada awalnya sangat sulit. Hal ini dapat di maklumi karena mungkin siswa belum terbiasa dengan guru praktikan.

Guru pada pertemuan berikutnya akan lebih menyemangati siswa agar tidak bosan dalam belajar, dengan memperbaiki perencanaan untuk pembelajaran berikutnya.

#### **e. Observasi Siklus pertama**

Saat pembagian kelompok siswa sangat sulit dikondisikan akhirnya membuat situasi kelas sangat gaduh, guru nyamperin siswa yang selalu membuat situasi kelas gaduh yaitu "Agus" akhirnya guru menunjuk Agus untuk maju kedepan untuk menulis dipapan nama-nama yang sudah mendapat kelompok, Aris pun nurut perintah guru, dan akhirnya situasi kelas menjadi aktif lagi.

Awal pertemuan ini masih pembentukan kelompok dan untuk memainkan perannya akan dimulai pada pertemuan selanjutnya.

## **Pertemuan II**

Hari / Tanggal : Rabu, 24 Maret 2010

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Pokok Bahasan : istima'

Kelas / Semester : VII / I

Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit

### **1. Perencanaan**

Menindak lanjuti hasil analisis dan refleksi pada pertemuan pertama, maka peneliti berupaya untuk melakukan improvisasi pada proses pembelajaran dengan *bermain peran*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru mengawali pembelajaran dengan memberi semangat agar melaksanakan pembelajaran dengan baik dan aktif.
- b. Guru akan melakukan metode *bermain peran* pada inti pembelajaran
- c. Siswa akan di kelompokkan berpasangan untuk mendiskusikan dan memerankan materi tentang keluarga
- d. Setelah siswa melakukan diskusi berpasangan, masing-masing pasangan harus memerankan sesuai dengan perannya masing-masing.

### **2. Pelaksanaan**

pelaksanaan pertemuan II, yaitu pada tanggal 24 Maret 2010. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai mana yang telah di rencanakan dalam rencana penelitian, sebagai berikut:

**a. Tahap awal**

1) Salam pembuka dan membaca do'a bersama-sama salam pembuka ini di pimpin oleh ketua kelas sekalian dengan do'anya.

2) Mengadakan presensi siswa

Presensi ini dilakukan oleh guru.

3) Guru memberi semangat pada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran yang akan di lakukan,

guru mengajak nyanyi-nyanyi sebelum pembelajaran berlangsung, supaya siswa biasa lebih semangat dalam pembelajaran nantinya.

4) Guru melakukan appersepsi dengan tanya jawab mengenai materi sebelumnya.

Guru memberi pertanyaan pada siswa yang berhubungan dengan keluarga, guru memberi pertanyaan pada siswa secara lacakan, siswa yang belum bias menjawab di lempar pada teman lainnya, akan tetapi nantinya juga mendapat giliran lagi.

**b. Tahap inti**

1) Guru menjelaskan materi tentang keluarga dengan metode bermain peran

2) Siswa membaca materi secara individu, kemudian siswa ditugaskan menghafal mufradat sebanyak-banyaknya secara berpasang dua orang (satu bangku).

- 3) Setiap kelompok (pasangan) mencari pertanyaan untuk di ajukan kepada kelompok lainnya
- 4) Guru menunjuk secara acak kelompok yang mengajukan pertanyaan dan kelompok yang menjawab

**c. Tahap akhir**

- 1) Guru melakukan evaluasi

Guru mengevaluasi siswa, dengan berbicara Bahasa Arab, dan memberi pertanyaan pada siswa dengan Bahasa Arab, supaya guru mengetahui sejauh mana peningkatan penghafalan siswa dalam materi keluarga tersebut.

- 2) Guru memberikan PR kepada siswa untuk mempelajari materi tentang keluarga
- 3) Menutup pertemuan dengan do'a dan salam yang di pimpin oleh guru.

**d. Pengamatan**

Pada pertemuan kedua ini, diskusi kelas berjalan dengan baik. Hal ini di tandai dengan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan saat sesi tanya jawab berlangsung. Hal ini berbeda sekali dengan tingkat keaktifan siswa pada pertemuan pertama.

Adapun pengaruh tindakan guru yang menunjukkan acak setiap siswa untuk menjawab dan membuat pertanyaan, sangat positif untuk membangkitkan keaktifan dan semangat siswa dalam mempelajari materi. Dengan cara yang demikian masing-masing siswa menjadi lebih bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran di kelas.

Dari pengamatan peneliti dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa cenderung menyukai bermain peran dan tanya jawab, akan tetapi terlihat

masih ada saja siswa yang kurang semangat, sehingga membuat kegaduhan di dalam kelas.

#### **e. Refleksi**

Berdasarkan pengamatan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran materi tentang keluarga sudah cukup efektif dengan menggunakan metode bermain peran atau *role play*. Akan tetapi beberapa siswa ada yang masih kurang bersemangat. Selain itu, pemahaman siswa kurang dapat diperdalam dengan menggunakan bermain peran ini. Hal ini terbukti dngan ketidak mampuan siswa saat guru memberikan pertanyaan.

Berdasarkan refleksi di atas maka peneliti merasa perlu adanya fariasi dalam metode pembelajaran untuk materi keluarga, setelah melakukan renungan dan berdiskusi dengan peneliti yang lain, peneliti ini merasa kurang adanya fariasi-fariasi yang mengasyikkan dalam bermain peran.

## **2. SIKLUS KEDUA**

Siklus kedua ini merupakan pelaksanaan penelitian yang sebenarnya, siklus ini terdiri dari dua kali tatap muka dengan menerapkan metode *role play* untuk mempermudah menghafal mufradat pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Pelaksanaan siklus yang kedua ini pada tanggal 2 april dan 9 april 2010 untuk pertemuan ke-tiga dan ke-empat.

Tindakan penelitian dilaksanakan peneliti dari proses perencanaan, pelaksanaan dan refleksi sebagai mana pembahasan di bawah ini.

### **Pertemuan III**

Hari / Tanggal : Rabu, 31 Maret 2010

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Pokok Bahasan : istima'

Kelas / Semester : VII / I

Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit

#### **1. Prencanaan**

Siklus ke-dua ini terdiri atas dua kali pertemuan yang materi pokoknya membahas tentang keluarga. Pada pertemuan ketiga ini, peneliti membuat beberapa perencanaan untuk menetapkan metode *role play* (bermain peran) pada mata pelajaran Bahasa Arab. Adapun perencanaan tersebut adalah:

- a. Guru menjelaskan materi yang akan di bahas secara umum, juga kompetensi, tujuan, yang akan di capai, dan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- b. Guru memulai beberapa tahapan menerapkan metode *role play* sebelum menampilkan siswa yang sebenarnya, yaitu dengan membimbing siswa untuk memahami materi pokok terlebih dahulu melalui ceramah singkat

- c. Guru akan membentuk siswa dalam 4 kelompok sesuai dengan sub bahasan pokok pada materi keluarga
- d. Setiap kelompok mendiskusikan 1 sub materi tentang keluarga. Untuk mempermudah pemahaman mereka, guru memberikan media visual berupa gambar.
- e. Setiap kelompok berkesempatan mempresentasikan hasil diskusinya dalam mendeskripsikan gambar.
- f. Setelah diskusi selesai, guru menghimbau kepada masing-masing kelompok untuk menentukan tokoh-tokoh yang akan memerankan permainan peran.
- g. Siswa kembali diskusi tentang tokoh yang akan berperan dalam metode *role play*, serta membuat skenario pendek.

## **2. Pelaksanaan**

### **A. Tahap awal**

- 1) Salam pembuka dan membaca do'a bersama-sama

Salam pembuka ini diawali oleh siswa sekaligus dengan do'anya yang di pimpin oleh ketua kelas

- 2) Mengadakan presensi siswa yang dilakukan oleh guru
- 3) Guru memberi semangat pada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran yang akan dilakukan

Guru mengajak siswa ke halaman sekolah, disana guru menyuruh siswa untuk mencari mufradat tentang keluarga, lima menit kemudian guru mengajak masuk kelas untuk mengumpulkan mufradat-mufradat yang di peroleh siswa.

- 4) Guru melakukan appersepsi dengan tanya jawab mengenai materi sebelumnya.

### **B. Tahap inti**

- 1) Guru menjelaskan materi yang akan di bahas secara umum, juga kompetensi, tujuan yang akan dicapai, dan metode pembelajaran yang akan di gunakan.
- 2) Peneliti / guru menjelaskan materi tentang keluarga, dengan metode ceramah singkat
- 3) Siswa dibentun 4 kelompok, masing-masing kelompok membahas keluarga, kemudian siswa mengkritisi gambar yang berhubungan dengan tema dan mendiskusikan dengan teman sekelompoknya.
- 4) Guru menghimbau setiap kelompok untuk menentukan tokoh-tokoh yang akan memerankan peran sesuai sub tema yang telah mereka diskusikan sebelumnya.
- 5) Siswa kembali berdiskusi tentang tokoh yang akan berperan dalam metode *role play*, serta membuat skenario pendek.
- 6) Guru mengamati proses pembelajaran dan memberikan klarifikasi serta penguatan terhadap presentasi kelompok.
- 7) Siswa mempersiapkan permainan peran untuk pertemuan berikutnya.

### **C. Tahap Akhir**

- 1) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya.

- 2) Pemberian tugas untuk berlatih peran tentang masing-masing keluarga sesuai dengan kelompok yang telah di tentukan sebelumnya.
- 3) Salam penutup yang di sampaikan oleh guru.

#### **D. Pengamatan**

Pada pertemun ke-tiga ini guru mengamati keadaan kelas dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Selama pelajaran berlangsung siswa sangat antusias dengan metode yang di terapkan oleh guru.

Tahap perencanaan metode *role play* dengan diskusi kelompok menjadi berbeda dan lebih di sukai siswa karena mereka tidak hanya membahas materi ynag di tentukan saja, akan tetapi mereka juga dituntut untuk mengeksprolasi kreatifitas dan pemahaman mereka dengan mendiskripsikan gambar yang telah di sediakan oleh guru.

Siswa terlihat lebih antusias mengikuti pelajaran saat deskripsi gambar yang merupakan rangkaian dari perencanaan *role play* ini di laksanakan.

Perubahan suasana kelas terjadi saat guru menghimbau siswa untuk berdiskusi singkat untuk penentuan tokoh dari setiap kelompok yang akan memerankan bermainan peran. Siswa yang merasa dirinya belum mampu atau malu enggan untuk di jadikan tokoh, sehingga suasana di dalam kelas diliputi dengan kegaduhan kecil.

### **E. Refleksi**

Pada pertemuan ke-tiga ini siswa sudah mulai menunjukkan ke antusiasan dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa semangat dengan adanya metode yang telah di terapkan oleh guru. Metode persiapan *role play* dengan terlebih dahulu menampilkan media visual sangat sesuai di gunakan pada siswa tingkatan MTs, karena mereka dapat belajar dengan menyenangkan.

Pemahaman siswa juga dapat di tingkatkan dari pemahaman yang bersifat kontekstual, yaitu memahami sebuah pesan tersirat yang ada pada sebuah gambar.

Dari serangkaian persiapan *role play* yang di laksanakan pada pertemuan ketiga ini, peneliti sangat optimis bahwa penelitian *role play* pada pertemuan selanjutnya akan lebih baik dan maksimal. Hal ini di buktikan dengan akdanya sebagian siswa yang mengajukan pertanyaan yang mengindikasikan kephahaman mereka terhadap konsep dan permainan peran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

### **f. Observasi Siklus kedua**

Ketika bermain peran dimulai siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran ini, siswa yang meragakan perannyapun ahirnya semangat dalam berperan, namun ada seorang siswa yang bernama "Dewi" ketika dia mau memerankan dirinya untuk menjadi

ibu dia malu-malu kucing, hingga membuat situasi kelas gaduh, akan tetapi dengan dorongan teman-teman dan spirit dari guru dia tidak malu lagi untuk memerankannya.

Untuk pertemuan selanjutnya guru lebih pandai lagi untuk memilih kelompok siswa yang akan maju untuk memainkan peran, supaya tidak ada lagi dituasi kelas yang gaduh.

Ketika peneliti bertanya pada salah satu siswa yang bernama Dika "bagaimana pendapat kamu pembelajaran dengan metode bermain ini?" Dika menjawab: Mengasyikkan Bu.... dulu yang awalnya aku belum bisa menghafal dengan cepat sekarang sudah bisa.<sup>55</sup>

#### **Pertemuan IV**

Hari / Tanggal :Rabu, 7 April 2010

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Pokok Bahasan : istima'

Kelas / Semester : VII / I

Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit

#### **1. Perencanaan**

Pada pertemuan keempat ini diharapkan peneliti dapat mengambil kesimpulan dari proses pembelajaran siswa dikelas, yaitu efektifitas metode *role plya* untuk meningkatkan semangat menghafal mufradat dan pemahaman siswa pada materi Bahasa Arab tentang keluarga.

Pada perencanaan ini peneliti perlu mengorganisasikan waktu pembelajaran dengan baik, hal ini karena keterbatasan waktu yang ada.

---

*Wawancara langsung dengan siswa (pada hari rabu jam 14.30) di MTs Miftahul Ulum Pujon*

Adapun perencanaan yang akan di terapkan dalam pembelajaran pertemuan ke-empat adalah:

- 1) Guru memberikan kesempatan pada masing-masing kelompok untuk melakukan persiapan singkat sebelum penampilan dimulai, karena saat penampilan dimulai tidak ada siswa yang diperbolehkan untuk berdiskusi dengan kelompoknya.
- 2) Guru dan perwakilan siswa tiap kelompok bersama-sama guru mengkondisikan ruang kelas agar menjadi setting tempat sesuai untuk melakukan permainan peran
- 3) Guru membagi waktu penampilan untuk masing-masing kelompok sesuai dengan waktu yang tersedia.
- 4) Setiap kelompok memulai penampilan kelompok lain memperhatikan
- 5) Guru melakukan evaluasi dan penilaian terhadap kinerja

## **2. Pelaksanaan**

### **a. Tahap awal**

- 1) Salam pembuka dan membaca do'a bersama-sama salam pembuka ini di pimpin oleh ketua kelas sekalian dengan do'anya.
- 2) Mengadakan presensi siswa
- 3) Presensi ini dilakukan oleh guru.
- 4) Guru memberi semangat pada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran yang akan di lakukan,

Guru mengajak nyanyi-nyanyi sebelum pembelajaran berlangsung, supaya siswa biasa lebih semangat dalam pembelajaran nantinya.

- 5) Guru melakukan appersepsi dengan tanya jawab mengenai materi sebelumnya.

Guru memberi pertanyaan pada siswa yang berhubungan dengan keluarga, guru memberi pertanyaan pada siswa secara lacakan, siswa yang belum bias menjawab di lempar pada teman lainnya, akan tetapi nantinya juga mendapat giliran lagi.

Langkah-langkah bermain peran

- a) Guru menerangkan terlebih dahulu teknik pelaksanaan, dan menentukan siswa untuk memerankan
- b) Menetapkan situasi dan masalah yang akan dimainkan dan perlu juga diceritakan jalannya peristiwa dan latar belakang cerita yang akan di pentaskan
- c) Pengaturan adegan dan kesiapan mental dapat dilakukan sedemikian rupa<sup>56</sup>

#### **b. Tahap inti**

- 1) Setiap kelompok diberi kesempatan untuk berdiskusi singkat dan mempersiapkan permainan
- 2) Guru dan perwakilan siswa tiap kelompok bersama-sama dengan guru mengkondisikan ruang kelas agar

---

<sup>56</sup> *Isi dialog dalam bermain peran terlampiran*

menjadi setting tempat sesuai untuk melakukan permainan peran.

- 3) Setelah semua kelompok memainkan perannya masing-masing, perwakilan kelompok berkesempatan untuk mengomentari permainan peran kelompok lain.
- 4) Guru melakukan pengamatan dan penilaian terhadap kreatifitas dan pemahaman siswa terhadap materi yang diperankan, serta memberikan semangat untuk memperbanyak menghafal mufradat.

**c. Tahap akhir**

- 1) Peneliti / guru melakukan evaluasi dan mengulas sedikit materi yang telah di perankan oleh siswa
- 2) Salam penutup

**d. Pengamatan**

Pada pelaksanaan inti metode *role play* ini, perencanaan yang disusun oleh peneliti telah sepenuhnya dapat dilaksanakan. Walaupun dalam proses pembelajaran terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu, selain itu siswa juga masih ada yang gaduh. Akan tetapi penerapan yang dilaksanakan sudah terhitung berhasil karena dapat mempermudah siswa untuk menghafal mufradat, serta dapat mengembangkan pemahaman siswa dalam pembelajaran materi tentang keluarga.

**e. Refleksi**

*Role play* merupakan metode pelajaran yang dapat mengembangkan pemahaman siswa khususnya pada keefektifan belajar. Penerapan *role play* di kelas VII pada materi keluarga sudah maksimal dan baik. Dalam pengamatan peneliti, penghafalan mufradat dapat ditingkatkan karena metode *role play* yang di gunakan dalam pembelajaran sangat efektif.

**f. Observasi Pertemuan keempat**

Ketika guru menunggu jam pelajaran Bahasa Arab siswa yang bernama "Zakiyah" dan "fudhoh" mereka dengan semangat memanggil peneliti dengan tidak sabar untuk cepat-cepat masuk kelas, jarum jam menunjukkan pukul 14.00 itu artinya pelajaran Bahasa Arab sudah waktunya, guru langsung masuk kelas, siswa-siswa nyapa guru dengan salam, guru langsung menjawab salam dari siswa-siswa, kemudian berdo'a untuk memulai pelajaran.

Guru langsung menunjuk kelompok siswa yang akan memainkan perannya didepan para audien, guru langsung menunjuk kelompok zakiyah yang terdiri dari "fudhoh, anis, farkhan" karena kelompok zakiyah ini yang tidak ada rasa malu dalam memainkan peran sesuai dengan perannya masing-masing.

Dengan pemilihan kelompok ini sangat tepat karena menjadikan suasana kelas sangat efektif, peneliti merasa senang dengan keadaan yang aktif ini, akhirnya peneliti merasa yakin

kalau dengan metode bermain peran ini bisa menjadikan kelas yang aktif dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa memperoleh hasil yang memuaskan.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Penerapan Strategi Pembelajaran dengan Metode Bermain Peran**

Proses untuk menerapkan metode dengan metode bermain peran, pertama siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 orang, kedua tiap siswa memainkan perannya masing-masing sesuai dengan peran yang ditentukan, ada yang berperan sebagai Ayah, Ibu, Saudara laki-laki dan Saudara perempuan.

Penerapan strategi ini di terapkan di kelas VII MTs Miftahul Ulum Pujon yang mana siswa pada awal pembelajaran kesulitan dalam menghafal mufradat, untuk itu peneliti menerapkan strategi belajar sambil bermain supaya siswa mudah untuk menghafal mufradat.

#### **Langkah-langkah bermain peran**

- 4) Guru menerangkan terlebih dahulu teknik pelaksanaan, dan menentukan siswa untuk memainkan peran
- 5) Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 4 siswa
- 6) Tiap siswa berperan sebagai perannya masing-masing, ada yang menjadi ayah, ibu, adik laki-laki dan adik perempuan
- 7) Tiap kelompok maju bergantian dengan kelompok yang lain.

Uraian berikut adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Dengan pembahasan ini diharapkan pembaca akan mengetahui bahwa penggunaan metode *role play*

pada pembelajaran Bahasa Arab materi istima' tentang keluarga dapat memberi semangat pada siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum untuk mempermudah menghafal mufrodad.

Penelitian ini dimulai pada tanggal 17 maret sampai dengan 7 April 2010 selama 4 kali pertemuan (2 siklus). Pembelajaran dilaksanakan setiap hari rabu jam ke-3 sampai 4 tepatnya puluk 12.30 sampai 13.40 dikelas VII. Dalam 4 kali pertemuan peneliti menyampaikan tiga pokok bahasan yaitu BABI tentang keluarga dengan alokasi waktu (2 X 40 menit), BABII tentang saudara dengan alokasi waktu (2 X 40 menit), BABIII tentang lingkungan rumah, dengan alokasi waktu (2 X 40 menit).

Sebagai upaya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan optimal, peneliti menerapkan metode *role play* guna mengefektifkan proses pembelajaran.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan dikelas VII ternyata dengan metode *role play* yang diterapkan dikelas VII dapat membantu siswa lebih cepat dalam menghafal materi yang diajarkan dan siswa dapat belajar lebih mudah karena isi materi yang diajarkan dalam Bahasa Arab tidak hanya materi yang cukup dengan membaca dan memahami tetapi memerlukan beberapa metode yang di kembangkan dalam pembelajaran yaitu: dengan menginternalisasikan materi sehingga hasil belajar mengajar pun dapat berhasil maksimal, disamping itu adanya respon positif dari siswa terhadap metode yang di kembangkan.

Metode *role play* mengembangkan peserta didik pada ranah efektifnya. Diharapkan dengan adanya metode *role play* ini siswa benar-benar dapat memperbanyak menghafal mufradat. Kelebihan lain dari metode *role play* selain dapat meningkatkan penghafalan mufradat lebih mudah dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran.

### **B. Hasil Dalam Menghafal Mufradat**

Setelah diterapkan belajar dengan metode bermain, hasil siswa dalam menghafal mufradat lebih baik. Hal ini di buktikan dengan nilai yang diperoleh siswa pada saat mengikuti tes lisan, dengan pedoman nilai sebagai berikut:

1. Jika bisa menghafal 20 mufradat mendapat nilai A
2. Jika bisa menghafal 15 mufradat mendapat nilai B
3. Jika bisa menghafal 10 mufradat mendapat nilai C
4. Jika bisa menghafal 5 mufradat mendapat nilai D

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Penerapan strategi pembelajaran dengan metode bermain di MTs Miftahul Ulum kelas VII berjalan lancar. Strategi pembelajaran tersebut dilaksanakan melalui 3 tahap, yaitu; (1) siswa dibagi menjadi beberapa kelompok; (2) bermain peran; (3) tiap kelompok memperoleh giliran untuk memainkan peran. Strategi ini diterapkan pada kelas VII di MTs Miftahul Ulum Pujon, dan mendapatkan hasil yang cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai yang diperoleh siswa pada saat tes lisan. Keberhasilan siswa dalam menghafal telah meningkat setelah diterapkannya belajar dengan bermain peran, perkembangan siswa dalam menghafal sangat cepat dibanding sebelumnya, pada siklus pertama siswa masih kesulitan untuk menerima metode bermain, akan tetapi pada siklus kedua, ketiga siswa sudah terbiasa. Peningkatan nilai yang diperolehnya pun juga telah memenuhi KKM yang telah ditetapkan di MTs Miftahul Ulum, penetapan KKM di MTs ini adalah dengan nilai 65, dan setelah diadakan metode belajar sambil bermain, nilai yang diperoleh siswa 65 ke atas artinya telah lulus dari KKM yang telah ditetapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M, 1976. Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah Dengan di Rumah Tangga, Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- DEPDIKBUD RI, 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, Syaiful bahri dan Aswan Zain, 1996. *Stategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, Semarang: Rasail,Media Group
- Musfiroh, Tadkiroatun, 2008. *Cerdas Melalui Bermain*, Jakarta: Grasindo
- Murni, Wahid & Nur Ali. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang:UM Pres
- Moleong, Lexi, 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moeslichatoen, 2004. *Metode Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Prasetyono, Sunar Dwi. 2007. *Membedah Psikologi Bermain Anak*, Jogjakarta: Tink.
- Rohani, Ahmad dan H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta.Rineka Cipta
- Shihab. M. Quraish, 2003. *Mukjizat Al-Qur'an*, Bandung: Mizan.
- Syah, Muhibbin, 2003. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, 1996. *Dasar-Dasar kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam)*, Surabaya: Karya Abditama.
- Uno, hanzah. 2007. *Model Pembelajaran*, Jakarta: Sinar Grafika Offset

Zaini, hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pusta Insan Madani

Zuhairini&Abdul Ghofir. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UM Press 2004

*Lampiran I*

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Mata Pelajaran	: Bahasa Arab
Sekolah	: Mts Miftahul Ulum
Kelas / Semester	: VII / I
Alokasi waktu	: 2 x 40 menit
Unit	: Usrah
Sub Unit	: Menyimak
Standar Kompetensi	Menyimak Memahami informasi lisan melalui kegiatan mendengarkan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang lingkungan rumah, keluarga dan alamat tempat tinggal.
Kompetensi Dasar	Merespon gagasan yang terdapat pada wacana lisan atau dialog sederhana tentang:  Unwan - Usrah- Baitun
Indikator	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa dapat menemukan informasi dari wacana lisan sederhana tentang Usrah</li><li>2. Siswa dapat merespon gagasan yang terdapat pada wacana lisan atau dialog sederhana tentang Usrah</li><li>3. Siswa dapat mengidentifikasi bunyi huruf hijaiyah dan ujaran ( kata, frase atau kalimat) tentang. Usrah</li></ol>

**IV. Tujuan Pembelajaran**

Setelah proses belajar mengajar berlangsung diharapkan siswa mampu:

1. dapat berbicara bahasa arab mengenai Usrah setelah siswa menyimak
2. Menjelaskan arti tentang Usrah

3. Mencari mufrodat sebanyak-banyaknya tentang Usrah Membuat kalimat tentang Usrah

V. Materi Pembelajaran

Menyimak materi tentang Usrah

VI. Metode Pembelajaran

Tanya jawab

Bermain peran

Penugasan

VII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<p>Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Ø Menarik perhatian</li> <li>1. Guru menempelkan gambar Tentag Usrah</li> <li>Ø Kaitan Appersepsi:</li> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan salam, do'a dan memeriksa kehadiran siswa serta mengkondisikan semua siswa untuk siap belajar</li> <li>2. Guru memberi pertanyaan kepada siswa: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah kalian mengamati gambar, menurut kalian itu menceritakan tentang apa?</li> <li>• Guru mengaitkan gambar dengan materi yang akan diajarkan yaitu tentang Usrah</li> <li>• Guru memberi informasi tentang materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran</li> </ul> </li> </ul>	10
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menempelkan gambar tentang Usrah</li> <li>2. Siswa mengamati gambar yang dipasang oleh guru</li> <li>3. Tanya jawab tentang gambar yang dipasang guru</li> <li>4. Siswa secara berpasangan (laki-laki dan perempuan) memperagakan tentang Usrah dan menterjemahkan.</li> </ol>	65

3	<p>a) Langkah-langkah bermain peran</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menerangkan terlebih dahulu teknik pelaksanaan, dan menentukan siswa untuk memainkan peran</li> <li>2) Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 4 siswa</li> <li>3) Tiap siswa berperan sebagai perannya masing-masing, ada yang menjadi ayah, ibu, adik laki-laki dan adik perempuan</li> <li>4) Tiap kelompok maju bergantian dengan kelompok yang lain</li> <li>5. Siswa yang lain mengamati apa yang diperagakan oleh temannya.</li> <li>6. Dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang baru saja berlangsung</li> </ol> <p>Kegiatan penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari</li> <li>2. Guru memberikan tugas kepada masing-masing Siswa untuk mencari Mufrodat secara tertulis</li> <li>3. Guru menutup pertemuan dengan do'a dan salam</li> </ol>	5
---	--	---

VIII. Alat dan Sumber Belajar

Gambar Keluarga

Kamus Mahmud Yunus

Papan Tulis

Buku paket pelajaran Bahasa Arab kelas VII, Darsono- T. ibrahim

IX. Penilaian

Tehnik : Tes Lisan  
Bentuk instrumen : Subyektif

*Lampiran II*

Nama-nama siswa 1	Nilai ulangan 2	Nilai ulangan
1. Aan Khunaifi	90	70
2. Ahma Daroja	90	70
3. Binti Mahfudhoh	90	80
4. Dewi Kholifah	80	80
5. Erin Leviolivia Intan	70	65
6. Farikhatul Azizah	75	65
7. Fitria Handayani	70	65
8. Heri Cahyono	90	70
9. Laila Muniroh	90	70
10. Laili Zuhriyah	75	65
11. Lailatul Maghfiroh	70	65
12. Mila Nur Aisyah	70	70
13. Muhammad Farkhan	90	70
14. Muhammad Ihsan Ma'ruf	90	70
15. Muhammad Subhan	90	65
16. Muhammad yusuf	90	70
17. Nurul Khasanah	75	65
18. Nurul Zakiyah	90	90
19. Nisa Hurin Afrianti	90	70
20. Siti Munjiyah	70	65
21. Siti Muyassaroh	70	65
22. Teguh Heri Setiawan	80	70
23. Verlian Eka Frandika	90	80
24. Vela Rodhiana	80	70

Nilai rata-rata: 74,80

Nama-nama siswa bermain	Nilai ulangan sebelum diterapkan metode
1. Aan Khunaifi	60
2. Ahma Daroja	60
3. Binti Mahfudhoh	70
4. Dewi Kholifah	60
5. Erin Leviolivia Intan	60
6. Farikhatul Azizah	70
7. Fitria Handayani	60
8. Heri Cahyono	65
9. Laila Muniroh	60
10. Laili Zuhriyah	65
11. Lailatul Maghfiroh	65
12. Mila Nur Aisyah	60
13. Muhammad Farkhan	70
14. Muhammad Ihsan Ma'ruf	70
15. Muhammad Subhan	65
16. Muhammad yusuf	65
17. Nurul Khasanah	60
18. Nurul Zakiyah	70
19. Nisa Hurin Afrianti	60
20. Siti Munjiyah	60
21. Siti Muyassaroh	60
22. Teguh Heri Setiawan	60
23. Verlian Eka Frandika	60
24. Vela Rodhiana	60

Nilai rata-rata: 63,1

*Lampiran III*

**PEDOMAN WAWANCARA  
DENGAN SISWA**

1. Bagaimana perasaanmu ketika mengikuti pembelajaran dengan bermain peran?
2. Menurut kamu, apakah dengan belajar bermain peran kamu lebih mudah menghafal mufradat?
3. Apa yang kamu rasakan ketika belajar bersama kelompokmu?
4. Apa yang kamu lakukan ketika ada temanmu yang belum mengerti materi yang disampaikan oleh guru?

**KUESIONER UNTUK SISWA**

1. Bagaimana perasaanmu ketika pembelajaran dengan bermain peran ini?
  - a. Senang sekali
  - b. senang
  - c. biasa saja
  - d. tidak senang
2. Apa yang kamu rasakan ketika belajar dengan kelompokmu?
  - a. Senang sekali
  - b. senang
  - c. biasa saja
  - d. tidak senang

*Lampiran IV*

**PEDOMAN OBSERVASI**

**1) Aktivitas guru / peneliti**

Menyampaikan materi.

Menerapkan metode pembelajaran yang telah di tentukan.

Mengamati proses pembelajaran.

**2) Aktivitas siswa**

Siswa mengikuti pembelajaran secara aktif.

Siswa melaksanakan tugas yang diperintah oleh guru.

**3) Interaksi guru dengan siswa**

Hubungan guru sangat komunikatif baik dalam kegiatan proses belajar maupun di luar kelas

**4) Interaksi siswa dengan siswa**

Hubungan antara siswa satu dengan siswa lain saling bekerja sama dan kekeluargaan baik di dalam kelas maupun di luar kelas

**5) Interaksi siswa dengan bahan ajar**

Aktifitas siswa pada proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa.

## *Lampiran V*

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Tes lisan: Tes ini termasuk kelompok tes verbal, yaitu tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan, tes lisan ini untuk mengetahui penguasaan siswa dalam menghafal mufradat.
2. Tes tulis: Tes tulis termasuk dalam kelompok tes verbal, ialah tes yang soal dan jawaban yang diberikan oleh siswa berupa bahan tulisan. Dalam tes tulis siswa relatif memiliki kebebasan untuk menjawab soal,
3. Tes tindakan: yang dimaksud tes tindakan adalah tes dimana respon atau jawaban yang dituntut dari peserta didik berupa tindakan, alat yang digunakan untuk melakukan tes ini adalah observasi atau pengamatan terhadap tingkah laku tersebut.

*Lampiran VI*

**INSTRUMENT TES LISAN**

1. Apa bahasa arab dari “keluarga”?
2. Apa bahasa arab dari “ayah”?
3. Apa bahasa arab dari “Ibu”?
4. Apa bahasa arab dari “Saudara perempuan” ?
5. Apa bahasa arab dari “Saudara laki-laki”?
6. Apa bahasa arab dari “nenek”?
7. Apa bahasa arab dari ”Kakek”?
8. Apa bahasa arab dari “Paman”?
9. Apa bahasa arab dari “Anak”?
10. Apa bahasa arab dari “Bibik”?